



Remaja Berdaya: Edukasi untuk Memahami dan Menghindari Kenakalan Remaja pada Siswa SMP Negeri 1 Kampung Dempar, Kecamatan Nyuatan, Kabupaten Kutai Barat

Hana Giska Febrianur¹ , Putri Maharani² , Amelia Meysi³ , Seprianto Payuk⁴ , Audric Al Dzaky⁵ , Ramlin⁶ , Ridho Setya Kurniawan⁷ , Erwin Samsul^{8*} 

- 1 Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
- 2 Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
- 3 Program Studi S1 Pengelolaan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
- 4 Program Studi S1 Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
- 5 Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
- 6 Program Studi S1 Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
- 7 Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
- 8 Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Kefarmasian FARMAKA TROPIS, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: erwinsamsul@farmasi.unmul.ac.id

Submit: 8 September 2024

Direvisi: 20 September 2024

Diterima: 25 September 2024

Academic Editor: Dr. Junaidin

Catatan Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT: *Juvenile delinquency has become a serious problem that requires special attention and handling, including in the environment of SMP Negeri 1 Dempar. Thus, education is determined as an effort to provide students with a deep understanding of various aspects of juvenile delinquency, its impact on themselves and the environment, and effective strategies to avoid delinquent behavior. This education is carried out using the lecture method and reaction evaluation and cognitive evaluation are carried out. The results of this activity indicate significant success in increasing understanding of adolescence, avoiding juvenile delinquency, and encouraging the development of positive life skills. This is evidenced by the results of the Wilcoxon Signed Rank Test which produces a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), meaning that there is a difference in student knowledge between before and after being given intervention in the form of juvenile delinquency education.*

KEYWORDS: *Education, Juvenile Delinquency, Adolescent, Dempar*

ABSTRAK: Kenakalan remaja telah menjadi permasalahan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus, termasuk di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Dempar. Dengan demikian, edukasi ditentukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang berbagai aspek kenakalan remaja, dampaknya terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta strategi efektif untuk menghindari perilaku kenakalan. Edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah serta dilakukan evaluasi reaksi dan evaluasi kognitif. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang masa remaja, menghindari kenakalan remaja, dan mendorong pengembangan keterampilan hidup yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menghasilkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), artinya terdapat perbedaan pengetahuan siswa antara sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa edukasi kenakalan remaja.

Kata Kunci: Edukasi, Kenakalan Remaja, Remaja, Dempar

Cara mensitasi artikel ini: Febrianur HG, Maharani P, Meysi A, Payuk S, Dzaky A, Ramlin, Kurniawan RS, Samsul E. Remaja berdaya: Edukasi untuk memahami dan menghindari kenakalan remaja pada siswa SMP negeri 1 Dempar. *ANDIL Mulawarman J. Comm. Engag.* 2024; 1(3): 115–120.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dianggap menjadi fase krusial dalam perkembangan individu yang ditandai dengan berbagai perubahan yang signifikan baik perubahan secara fisik, psikologis, maupun sosial. Masa transisi ini membuat remaja berada dalam situasi yang membingungkan. Menurut Rulmuzu (2021), seorang remaja sudah tidak dapat dianggap kanak-kanak namun masih belum cukup matang untuk dianggap dewasa. Sehingga remaja seringkali menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang dapat berujung pada perilaku yang menyimpang atau dikenal sebagai kenakalan remaja. Sejalan dengan Bobyanti (2023) yang mengemukakan bahwa remaja cenderung rentan terhadap tekanan yang dapat menyebabkan remaja berperilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Menurut beberapa psikolog, kenakalan remaja adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja yang melanggar aturan kewajaran yang berlaku (Aqshalnawitri, 2022). Sejalan dengan hal itu, Afrita dan Yusri (2023) juga menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah sesuatu yang melanggar batas-batas konsep nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, yang artinya dapat menyimpang, bertentangan, bahkan menumbangkan norma yang ada. Secara sederhana, kenakalan remaja adalah ketika remaja melakukan hal-hal yang tidak baik atau melanggar aturan.

Kenakalan remaja meliputi berbagai bentuk perilaku yang melanggar norma sosial, hukum, dan etika seperti tawuran, vandalisme, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, *bullying*, dan tindakan kriminal ringan. Adapun tindakan kriminal ringan menurut Resdati & Rizka Hasanah (2021) adalah seperti berbohong kepada orang tua, membolos sekolah, dan berkelahi dengan teman sebaya. Suwarni (dalam Tyoningsih dkk., 2023) menjelaskan bahwa kenakalan remaja terbagi menjadi tiga kategori, yaitu 1) kenakalan biasa, seperti tawuran, bolos sekolah, dan gemar keluyuran; 2) kenakalan yang mengarah pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai kendaraan tanpa SIM dan mencuri; dan 3) kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan pelecehan seksual.

Kenakalan remaja terbentuk karena berbagai faktor. Menurut Santrock (dalam Een dkk., 2020), faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya penyesuaian sosial, buruknya pengendalian impuls dan kecenderungan, kegagalan kinerja akademik atau sosial, serta kurangnya landasan keagamaan. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga seperti pola asuh dan kurangnya perhatian, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, perkembangan teknologi, faktor sosial-politik, media komunikasi massa, serta lingkungan sosial budaya.

Afrita dan Yusri (2023) menyatakan bahwa masalah kenakalan remaja ini menjadi suatu masalah nasional yang semakin sulit dihindari, diatasi, bahkan diperbaiki. Oleh karena itu, kenakalan remaja telah menjadi permasalahan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus, termasuk di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Dempar yang berlokasi di Desa Dempar, Kecamatan Nyuatan, Kabupaten Kutai Barat. Di SMP Negeri 1 Dempar menjadi tujuan atau target kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena SMP Negeri 1 ini yang berada di Kampung Dempar dan tidak ada riwayat kenakalan remaja. Sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja yang terjadi di sekolah ini maka kegiatan pengabdian ini dilakukan. Seperti halnya di banyak sekolah menengah lainnya, potensi kenakalan remaja menjadi permasalahan bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Sehingga diperlukan upaya pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk membantu siswa memahami risiko kenakalan remaja dan mengembangkan keterampilan serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghindarinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kenakalan remaja ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa SMP Negeri 1 Dempar tentang berbagai aspek kenakalan remaja, dampaknya terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta strategi efektif untuk menghindari perilaku kenakalan. Didukung oleh pengabdian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Rahayu (2022) bahwa psikoedukasi efektif untuk meningkatkan pemahaman mengenai kenakalan remaja di SMP Nasioanl 3 Bahasa Sambutan. Didukung pula oleh Chairiyah dkk. (2024) bahwa pencegahan kenakalan remaja melalui edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kenakalan remaja di SMK Bina Mandiri Depok. Maka edukasi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pencegahan kenakalan remaja di masyarakat luas serta menciptakan generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman Kubar 16 Desa Dempar kepada 119 siswa di SMP Negeri 1 Dempar yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga konsep sub kegiatan, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap pra kegiatan, dilakukan identifikasi masalah pada kunjungan pertama ke SMP Negeri 1 Dempar. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa kenakalan remaja menjadi permasalahan yang terjadi sehingga metode

pendidikan berupa edukasi ditentukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang masa remaja, menghindari kenakalan remaja, dan mendorong pengembangan keterampilan hidup yang positif.

Pada tahap kegiatan pelaksanaan, dilakukan penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah melalui media *power point*. Menurut Sutikno (2019) metode ceramah merupakan teknik penyajian informasi secara verbal dengan memberikan pengetahuan tentang materi tertentu dalam rentang waktu dan lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun materi yang diberikan kepada peserta adalah pengertian remaja dan kenakalan remaja, jenis dan dampak negatif dari kenakalan remaja, serta cara dan strategi untuk menghindarinya. Pada tahap evaluasi kegiatan, dilakukan evaluasi reaksi dan evaluasi kognitif kepada peserta. Adapun butir penilaian yang dilakukan ialah konsep pengetahuan tentang remaja, vandalisme, dampak kenakalan remaja, cara menghindari kenakalan remaja. Evaluasi reaksi bertujuan untuk mengukur keefektifan dan mendapatkan penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Sedangkan evaluasi kognitif bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan ini. *Rundown* kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1	Registrasi	08.00 – 08.15
2	Pembukaan	08.15 – 08.20
3	<i>Pre-Test</i>	08.20 – 08.30
4	<i>Ice Breaking</i>	08.30 – 08.40
5	Penyampaian Materi	08.40 – 09.20
6	Diskusi	09.20 – 09.35
7	<i>Post-Test</i> dan Evaluasi Reaksi	09.35 – 09.50
8	Pembagian Hadiah	09.50 – 09.55
9	Penutupan dan Foto Bersama	09.55 – 10.00

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Kegiatan

Pra kegiatan dilakukan dengan mengunjungi SMP Negeri 1 Dempar pada Senin, 15 Juli 2024 untuk pengenalan sekaligus identifikasi masalah yang terjadi melalui observasi dan wawancara. Metode pendidikan berupa edukasi kemudian ditentukan sebagai solusi yang tepat untuk dilakukan.



Gambar 1. Kunjungan ke SMP Negeri 1 Dempar

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kenakalan remaja kepada siswa SMP Negeri 1 Dempar dilaksanakan pada Sabtu, 27 Juli 2024 di ruang kelas dan dihadiri sebanyak 119 peserta dengan karakteristik peserta yang dapat dilihat pada tabel 2. Keseluruhan peserta dikelompokkan berdasarkan kelas. Adapun sebaran distribusi peserta adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
VII	53	44,5%
VIII	37	31,1%
IX	29	24,4%
Total	119	100%

Sebelum penyampaian materi, dilakukan pengisian lembar *pre-test* oleh peserta terlebih dahulu guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta sebelum penyampaian materi. Lembar *pre-test* terdiri dari lima soal pilihan ganda. Dilanjutkan dengan sesi *ice breaking* yang bertujuan untuk mencairkan suasana, membangkitkan energi, membangun interaksi dengan peserta, serta meningkatkan fokus peserta sebelum penyampaian materi. Setelah *ice breaking*, penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah melalui media *power point*.

Materi yang disampaikan adalah pengertian remaja dengan perubahan secara fisik dan psikologis yang dialami dilanjutkan dengan pengertian kenakalan remaja baik secara sederhana maupun menurut para ahli. Selanjutnya, jenis-jenis kenakalan remaja yang meliputi kenakalan ringan, kenakalan sedang, kenakalan berat, kenakalan yang melanggar status, kenakalan digital, serta kenakalan gaya hidup. Dampak-dampak negatif kenakalan remaja baik bagi diri sendiri secara fisik dan psikologis, bagi keluarga, dan bagi lingkungan sekitar. Terakhir, penyampaian beberapa cara dan strategi untuk menghindari kenakalan remaja salah satu yang paling utama adalah kontrol diri, mengingatkan peserta untuk berpikir sebelum bertindak.

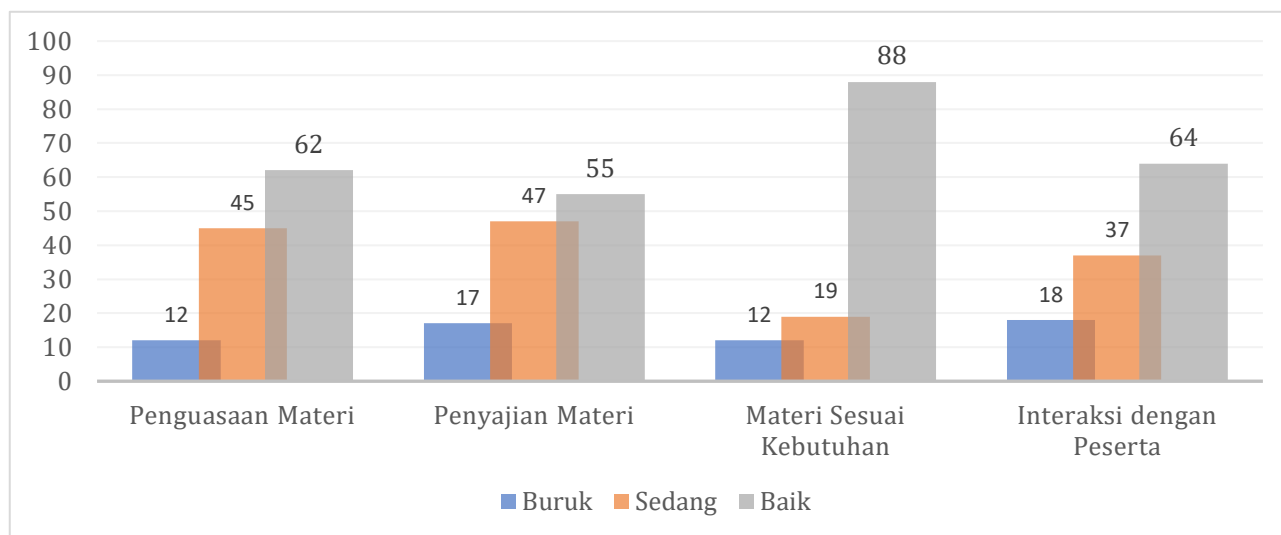
Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi dan pengisian *post-test* serta evaluasi reaksi oleh peserta. Peserta yang aktif kemudian dipilih untuk diberikan hadiah yang telah disiapkan. Pada akhir kegiatan, dilakukan pembagian poster yang berisikan informasi terkait dampak negatif dan strategi untuk menghindari kenakalan remaja. Kemudian dilanjutkan dengan sesi penutupan serta foto bersama peserta kegiatan. Kegiatan edukasi kenakalan remaja ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peserta tentang dinamika masa remaja, membekali peserta dengan cara dan strategi untuk mencegah keterlibatan dalam tindakan kenakalan, serta memotivasi peserta untuk menjalani hidup yang positif.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Kenakalan Remaja

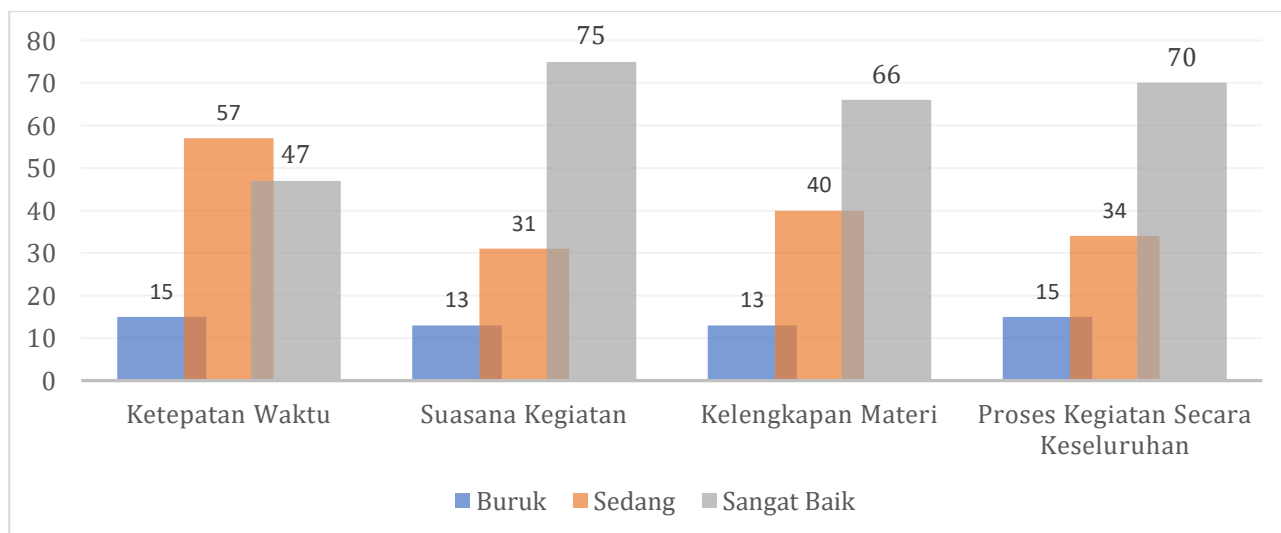
3.3 Evaluasi Kegiatan

3.3.1 Evaluasi Reaksi



Grafik 1. Evaluasi Reaksi terhadap Pemateri

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi reaksi terhadap pemateri dinilai oleh peserta adalah baik yang menandakan bahwa peserta dapat menilai kemampuan pemateri dalam menjelaskan kepada peserta. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta paham dengan apa yang telah disampaikan oleh pemateri.



Grafik 2. Evaluasi Reaksi terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui pada evaluasi reaksi ini menunjukkan bahwa sebagian peserta merasa puas dan menilai kegiatan ini berjalan dengan baik.

3.3.2 Evaluasi Kognitif

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Pre-Test	Statistic	df	Sig.	Keterangan
	0.217	119	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil uji asumsi normalitas data *pre-test* dari peserta menghasilkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1.862	1	236	0.174	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil uji asumsi homogenitas data *pre-test* dan *post-test* peserta menghasilkan nilai $p = 0.174$ ($p > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data homogen. Data *pre* dan *post* meliputi konsep pengetahuan tentang remaja, vandalisme, dampak kenakalan remaja, cara menghindari kenakalan remaja.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Pre-Test – Post-Test	Z	Asymp. Sig.	Keterangan
	-9.495	0.000	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil uji Wilcoxon *Signed Rank Test* menghasilkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta antara sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa edukasi kenakalan remaja. Sehingga edukasi kenakalan remaja ini secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta antara sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Kegiatan edukasi ini mampu memberikan dampak yang positif berupa peningkatan pemahaman siswa SMP Negeri 1 Dempar terkait kenakalan remaja.

REFERENSI

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.10>
- Aqshalnawitri, D., Yaumi, F. I., Ismaabro, I., Hartadi, N. P., & Sudiarto, B. (2022). Edukasi tentang kenakalan remaja di SMP Islam Plus Sa'adatain, Gandul, Cinere, Kota Depok. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–6.
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>.
- Chairiyah, R., Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2024). Pencegahan kenakalan remaja melalui ir/education. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1642–1650.
- Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-jenis kenakalan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30–42. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1453>
- Putri, T. A., & Rahayu, D. (2022). Psikoedukasi tentang perilaku delikuen sebagai upaya menurunkan tingkat kenakalan remaja. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 267–279. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8974>
- Resdati, R., & Hasanah, R. (2021). Kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial (penyakit masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343–354. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaIndonesia.v1i3.614>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & model-model pembelajaran "Menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan"*. Holistica.
- Tyoningsih, Y. S., Irmawati, F., & Ilmah, N. K. (2023). Penyuluhan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 01 Tirtoyudo Kec. Tirtoyudo Kab. Malang sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan generasi bangsa. *Jpm Pambudi*, 7(01), 1–6. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v7i01.2728>